

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK KOOPERATIF TUTOR TEMAN SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Titik Setianingsih
Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tayu, Kabupaten Pati
Email: titiksetia88@gmail.com

Article Info	Abstrak
Available online 15.12.2020	<p>Penelitian ini didasarkan pada rendahnya disiplin yang dilakukan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tayu dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang tercermin diantaranya dari keikutsertaan pembelajaran yang tidak sesuai jadwal, respon siswa dalam memberikan tanggapan atau pertanyaan (<i>chat/teleconference</i>) yang rendah, kehadiran siswa mengikuti daring yang tidak tepat waktu, ketidakdisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, seringnya tidak mengisi absensi pembelajaran daring, dan lain-lain. Metode Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas Bimbingan dan Konseling dengan pendekatan diskriptif komparatif. Subyek penelitian ini 10 orang dengan komposisi 6 siswa sebagai tutor dan 4 siswa yang tidak disiplin. Hasil penelitian dari layanan yang telah dilaksanakan melalui teknik kooperatif tutorial teman sebaya siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tayu yaitu berhasil menaikkan kedisiplinan terhadap subjek penelitian rata-rata menjadi 23 peningkatan secara kolektif dari keempat subjek tersebut dari prasiklus ke siklus I mencapai 54,23%. Kesimpulan yang diperoleh dari rekapitulasi data, bahwa peningkatan skor rata-rata keempat subjek dari prasiklus ke siklus II mencapai kenaikan 18,75 dan prosentase rata-rata kedisiplinan akhir siklus II sebesar 83,75% terhadap kondisi ideal kedisiplin dalam mengikuti PJJ secara daring pada masing-masing subjek penelitian.</p> <p>Kata kunci: bimbingan kelompok, teknik kooperatif tutor teman sebaya, kedisiplinan.</p> <p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>This research is based on the low discipline of class XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tayu in the implementation of Distance Learning (PJJ) which is reflected in, among other things, participation in learning that is not on schedule, student responses in giving responses or questions (chat / teleconference) are low. , the attendance of students following online that is not on time, the student's indiscipline in doing the assignments given by the teacher, often not filling in online learning attendance, and so on. This research method uses Classroom Action Research Guidance and Counseling with a comparative descriptive approach. The subjects of this study were 10 people with a composition of 6 students as tutors and 4 students who were not disciplined. The results of the research on services that have been implemented through peer-to-peer tutorial cooperative techniques of class XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tayu are successful in increasing the discipline of the average research subject to 23, the collective increase of the four subjects from pre-cycle to cycle I reaches 54.23. %. The conclusion obtained from the recapitulation of data, that the increase in the average score of the four subjects from pre-cycle to cycle II reached an increase of 18.75 and the average percentage of discipline at the end of cycle II was 83.75% towards the ideal conditions of discipline in following PJJ online in each - Each research subject.</i></p> <p>Keywords: group guidance, peer tutoring cooperative techniques, discipline.</p>

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai aplikasi teknis dalam rangka melaksanakan program pendidikan maka dilakukakanlah pembelajaran peserta didik oleh guru melalui institusi sekolah melalui tatap muka sebagaimana terjadi di sekolah-sekolah. Namun dewasa ini terkait dengan Pandemi Covid-19 secara global maupun nasional yang sudah lebih dari enam bulan terakhir ini berdampak terhadap perubahan aktifitas belajar-mengajar. Maka aktif terhitung sejak bulan Maret aktifitas pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan secara daring (*online learning*) menjadi alternatif solusi aktifitas belajar oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 semakin meluas sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*.

Namun secara aktual pergeseran teknis pembelajaran secara tatap muka secara konvensional di kelas ke arah digitalisasi melalui pembelajaran online menimbulkan efek samping dan kendala-kendala yang muncul di lapangan. Diakui bahwa sistem pembelajaran jarak jauh memang tidak seefektif sistem tatap muka di tengah kondisi darurat seperti saat ini. Banyak hal yang perlu disiapkan dengan baik agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan optimal. Misalnya, infrastruktur seperti jaringan internet yang memadai. Untuk masalah ini dukungan pemerintah sangat dibutuhkan. Pemerintah bekerja sama dengan swasta dituntut untuk benar-benar memastikan fasilitas jaringan sudah tersedia dengan baik.

Agar optimalisasi proses pembelajaran daring bisa berjalan dengan baik, maka kedisiplinan tingkat tinggi mutlak dibutuhkan. Baik dari sisi SDM atau guru maupun para pelajarnya. Menurut Leidner (1993), siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode konvensional. Sedangkan siswa yang cerdas dan memiliki disiplin serta kepercayaan diri yang tinggi akan mampu secara efektif melakukan pembelajaran secara daring. Hal ini dikarenakan esensi pembelajaran jarak jauh adalah independensi (Wedemeyer, 1981).

Membangun sikap disiplin di tengah kondisi darurat Coronavirus disease seperti saat ini tidaklah mudah. Butuh kerja sama semua pihak. Dalam hal ini pemerintah harus bertanggung jawab untuk memberikan edukasi kepada semua civitas akademika dan para orangtua untuk bekerja sama agar terus bersikap disiplin dan lebih independen dalam belajar.

Di sisi lain, kerja sama para orangtua di rumah sangat dibutuhkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang seorang anak mempunyai kecenderungan untuk "berleha-leha" di rumah. Memang ini menjadi tantangan bagi para orangtua. Sebab, tidak semua orangtua mampu secara efektif dalam melakukan pendampingan dan pendisiplinan anak belajar di rumah.

Berdasarkan praktik pembelajaran daring yang telah berjalan kurang lebih 6 bulan baik pada tahun pelajaran 2019/2020 dan tahun pelajaran 2020/2021 maka dari 7 kelas yang diampu oleh peneliti ditemukan fenomena ketidaksiplinan siswa dalam mengikuti aktivitas daring dalam pembelajaran. Melalui observasi peneliti dan berbagai laporan serta data dari guru mata pelajaran serta aktivitas tanya jawab dengan siswa maka, kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui daring masih belum dijalankan siswa dengan baik. Banyak siswa yang tidak disiplin dan dari 7 kelas yang diampu terdapat 1 kelas dengan karakter unik yang menunjukkan pola ketidaksiplinan sebagai efek negatif dari keberadaan pembelajaran daring sebagai pengganti pembelajaran konvensional tatap muka. Ditemukan kondisi bahwa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tayu terdapat beberapa siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring (absen), tidak mengerjakan tugas, sering terlambat/tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak merespon chat yang diberikan Bapak/Ibu Guru dengan segera. Namun uniknya anak yang terindikasi tidak disiplin tersebut secara umum tidak melakukan hal yang demikian pada saat pembelajaran konvensional. Maka melalui fenomena tersebut menjadikan latar belakang ketertarikan untuk melakukan penelitian dan memilih melalui teknik tutor sebaya untuk mempengaruhi atau menjadi model agar mampu mengubah pola perilaku tidak disiplin untuk menjadi aktif dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah merujuk pada Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto,dkk:2006). Sedangkan desain model penelitian yang digunakan adalah menggunakan konsep Kemmis dan Mc.Taggart yang dikenal dengan sistem spiral yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflection*).

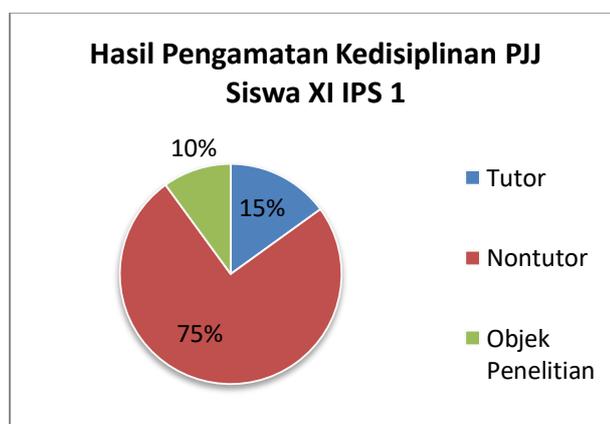
PEMBAHASAN

Pra Siklus

Berdasarkan data yang diambil dari 36 siswa yang terdapat dalam kelas XI IPS 1 maka hasilnya dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu (a)siswa dengan nilai maksimal dan diproyeksikan sebagai tutor, (b)siswa yang memenuhi skor minimal kedisiplinan dan (c) siswa yang tidak memenuhi skor nilai minimal yang nantinya dijadikan sebagai subjek penelitian. Adapun hasil yang didapatkan dari pengambilan data observasi tersebut adalah siswa dengan nilai skor kedisiplinan maksimal sebanyak 6 siswa (tutor), 26 siswa memenuhi skor kedisiplinan namun tidak mencapai maksimal dan 4 siswa dengan nilai skor tidak memenuhi kriteria minimal kedisiplinan. Adapun pemberian skor di tiap item parameter kedisiplinan dalam PJJ adalah 4=selalu, 3=sering, 2=kadang-kadang dan 1=tidak pernah.

Melalui pengamatan tersebut siswa dianggap memenuhi kriteria disiplin jika memenuhi nilai ≥ 30 atau 75 % dari jumlah maksimal kriteria parameter kedisiplinan yang ditentukan. Maka secara spesifik dapat dapat diklasifikasikan sebagaimana pada diagram di bawah ini:

Diagram 1 Hasil observasi kedisiplinan siswa



Tindakan Siklus I

Perencanaan

Berdasarkan data awal yang telah dimiliki oleh konselor maka dipersiapkan hal-hal terkait dengan penyelenggaraan penelitian ini meliputi: (1) Perizinan terkait dengan keberadaan kegiatan pelaksanaan BKP baik kepada Kepala Sekolah, Wali Kelas, serta guru terkait lainnya; (2) Komunikasi, sharing serta kesediaan guru lain sebagai Kolaborator; (3) Mensosialisasikan kepada kelompok siswa yang tergabung dalam BKP; (4) sarana prasarana terkait kelancaran dalam pelaksanaan BKP serta; (5) Penyusunan administrasi pendukung meliputi perangkat

RPL, Lembar Observasi Kedisiplinan siswa dalam PJJ, Lembar Observasi Kolaborator terhadap konselor dan lembar observasi konselor terhadap siswa dalam BKP.

Pelaksanaan

Pada tahap ini (1) Konselor melaksanakan teleconference menggunakan aplikasi zoom berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. (2) Konselor membangun konsolidasi dan kedekatan tiap kelompok melalui skenario pada RPL yang disusun. (3) Siswa mendengarkan penjelasan materi yang berkaitan dengan etika dan kedisiplinan. (4) Bersama konselor siswa melakukan curah pendapat tentang hal-hal terkait PJJ. (5) Siswa bersama konselor membangun komitmen tentang kedisiplinan dalam mengikuti pelaksanaan PJJ.

Observasi

Pengamatan atau observasi dilaksanakan bersamaan dengan tindakan penerapan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan kooperatif tutorial teman sebaya oleh peneliti. Adapun pelaksanaannya meliputi (1) konselor melakukan pengamatan/monitoring tentang aktivitas siswa dalam kegiatan BKP bersama dengan Konselor melalui lembar observasi (2) Hasil pengamatan dimasukkan dalam lembar observasi dengan melakukan pengukuran berdasarkan skala yang telah ditentukan (3) Bersama kolaborator, peneliti mengamati tentang perkembangan, reaksi maupun keaktifan siswa dalam kelompok serta memberikan catatan terhadap temuan yang didapatkan selama proses observasi.

Refleksi

Berdasarkan temuan serta melalui telaah data yang bersumber dari observasi maka konselor bersama kolaborator melakukan refleksi terhadap kualitas layanan BKP yang telah dilakukan, memberikan catatan-catatan terhadap kekurangan dan potensi kelebihan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan dan mengupayakan inovasi serta treatment yang tepat agar kinerja.

Hasil Siklus I

Berdasarkan perencanaan layanan bimbingan kelompok dengan metode tutor sebaya yang dibuat konselor bersama kolaborator, dilaksanakan layanan layanan Bimbingan Kelompok selama 2 pertemuan dengan melakukan pengukuran dan evaluasi. Kualitas layanan Bimbingan Kelompok yang diberikan konselor terhadap siswa baik pada pertemuan 1 maupun 2 dapat dikategorikan dalam kriteria baik.

Sedangkan jika dilihat secara prosentase keberhasilan maka dapat dihitung bahwa kualitas layanan Bimbingan Kelompok pada pertemuan 1 mendapatkan nilai 74,7 % sedangkan pada pertemuan ke-2 menyentuh nilai 78,7% sehingga mengalami peningkatan sebesar 4%.

Tindakan Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi konselor bersama kolaborator maka konselor mempersiapkan kelengkapan untuk pelaksanaan tindakan siklus II, adapun hal-hal yang dilakukan adalah (1) Menyiapkan perangkat administrasi baik materi untuk BKP 1 dan BKP 2; (2) Membuat video terkait materi yang disampaikan serta untuk kegiatan ice breaking; (3) penguatan dalam tahapan yang dikuatkan untuk menjadi target peningkatan kualitas kelompok dan layanan konselor; (4) Mempersiapkan aplikasi, sarana dan prasarana lainnya untuk kelancaran; (5) Mensosialisasikan jadwal pelaksanaan zoom meeting kepada anggota kelompok, kolaborator dan informasi kepada wali kelas atau guru terkait lainnya.

Pelaksanaan

Program BKP pada siklus 2 ini dijadwalkan untuk 2 pertemuan, adapun pelaksanaannya sebagai berikut: (1) Konselor melaksanakan teleconference menggunakan aplikasi zoom berdasarkan jadwal yang telah ditentukan; (2) Konselor mereview tentang kegiatan BKP pada siklus 1 dan menyampaikan tujuan pada pelaksanaan periode siklus 2 ini; (3) Konselor memberikan relaksasi dengan penambahan ice breaking dan penguatan materi melalui kajian keagamaan terkait kedisiplinan dalam PJJ; (4) Siswa melakukan diskusi terkait dengan materi yang disampaikan oleh konselor; (5) Bersama konselor siswa melakukan curah pendapat tentang hal-hal terkait materi yang ada hubungannya dengan PJJ dan item-item kedisiplinan yang menjadi fokus BKP; (6) Siswa bersama konselor membangun komitmen untuk peningkatan kedisiplinan dalam mengikuti pelaksanaan PJJ; (7) Bersama konselor siswa menyimpulkan hasil pertemuan pada BKP

Pengamatan/Observasi

Pengamatan atau observasi dilaksanakan bersamaan dengan tindakan pelaksanaan, dengan fokus pengamatan adalah perilaku anggota kelompok dan sikap konselor dalam memandu kegiatan BKP, adapun kegiatan yang dilakukan adantara lain (1) konselor melakukan pengamatan/monitoring tentang aktivitas siswa dalam kegiatan BKP dan melakukan skoring berdasarkan kondisi faktual; (2) Hasil pengamatan dimasukkan dalam lembar observasi

dengan melakukan pengukuran berdasarkan skala yang telah ditentukan. (3) Kolaborator mengamati, memberikan catatan dan mengisi angket pengamatan konselor terkait dengan aktivitas konselor dalam melaksanakan tindakan. (4) Bersama kolaborator, peneliti mengamati tentang perkembangan, reaksi maupun keaktifan siswa dalam kelompok serta memberikan catatan terhadap temuan yang didapatkan selama proses observasi.

Refleksi

Berdasarkan temuan serta melalui telaah data yang bersumber dari pengumpulan skor pada lembar observasi baik tentang siswa dan pengamatan kolaborator terhadap konselor, maka dilakukan pembahasan terkait dengan hasil yang telah diperoleh. Pembahasan terkait dengan item-item yang menjadi pengamatan dan catatan dielaborasi untuk mendapatkan kesimpulan terkait dengan arah dan tindakan lebih lanjut. Maka berdasarkan data pada pertemuan 1 dan 2 pada kegiatan BKP pada siklus 2 ini diolah untuk mendapatkan kesimpulan dan sebagai bahan keputusan terkait dengan aktivitas siklus 2 selanjutnya.

Hasil Siklus 2

Berdasarkan aktivitas layanan bimbingan kelompok dengan metode tutor sebaya yang dibuat konselor bersama kolaborator, dilaksanakan layanan layanan Bimbingan Kelompok selama 2 pertemuan dengan melakukan pengukuran dan evaluasi. Kualitas layanan Bimbingan Kelompok yang diberikan konselor terhadap siswa baik pada pertemuan 1 maupun 2 dapat dikategorikan dalam sangat baik. Sedangkan jika dilihat secara prosentase keberhasilan maka dapat dihitung bahwa skor layanan BKP pada pertemuan 1 mendapatkan nilai 82,7 % sedangkan pada pertemuan ke2 menyentuh nilai 88 % sehingga mengalami peningkatan sebesar 5,3 %.

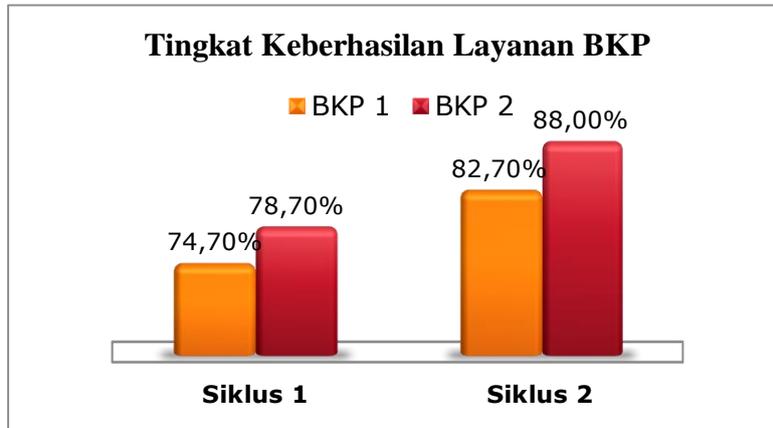
Hasil akhir kualitas pelaksanaan layanan bimbingan dan kondisi siswa selama pelaksanaan Bimbingan Kelompok siklus 1 dan siklus 2 dapat direkapitulasi melalui tabel berikut:

Table 1 Hasil Observasi BKP dan Observasi Keaktifan Siswa

Tahap	Tindakan Layanan			Keaktifan Siswa		
	BKP I	BKP II	Rata-rata	BKP I	BKP II	Rata-rata
Siklus I	56	59	57,5	371	385	378
Siklus II	62	66	64	400	418	409

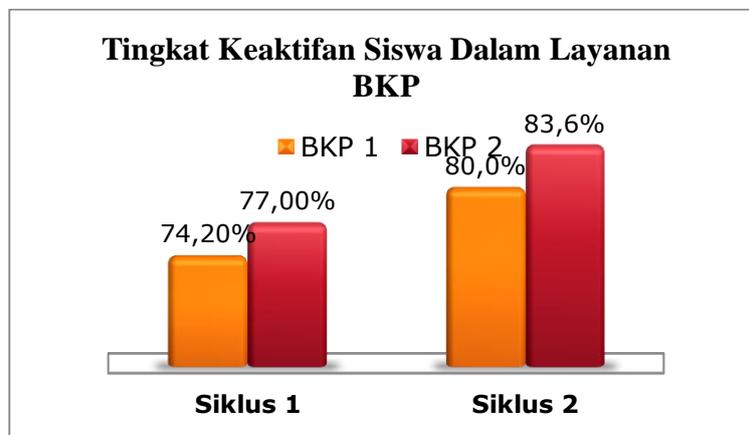
Kriteria dalam pelaksanaan layanan tutor teman sebaya dan keaktifan siswa dalam kelompok selama siklus 1 memperoleh skor sebesar 57,5 dengan kategori “baik” (46-60) dan 378. jadi secara definisi menunjukkan kategori “Cukup Baik” (26-50) dengan merujuk pada interval sangat baik=400-500, baik=300-399, cukup baik=200-299 dan kurang baik=100-199.

Diagram 2 Prosentase Tingkat keberhasilan Layanan BKP Siklus 1 dan Siklus 2



Setelah menjalankan skenario yang telah diperbarui dan dalam pelaksanaan layanan tutor teman sebaya serta pendekatan lebih mendalam salah satunya melalui penambahan media berupa powerpoint dan tayangan video maka pada siklus 2 mengalami kenaikan yaitu skor rata-rata sebesar 64 dengan kategori “Sangat Baik” (61-75) dan untuk keaktifan siswa dalam kelompok menunjukkan angka 409 sehingga mendapat predikat “Sangat Baik”.

Diagram 3 Prosentase Tingkat Keaktifan Siswa Dalam Layanan BKP Siklus 1 dan Siklus 2

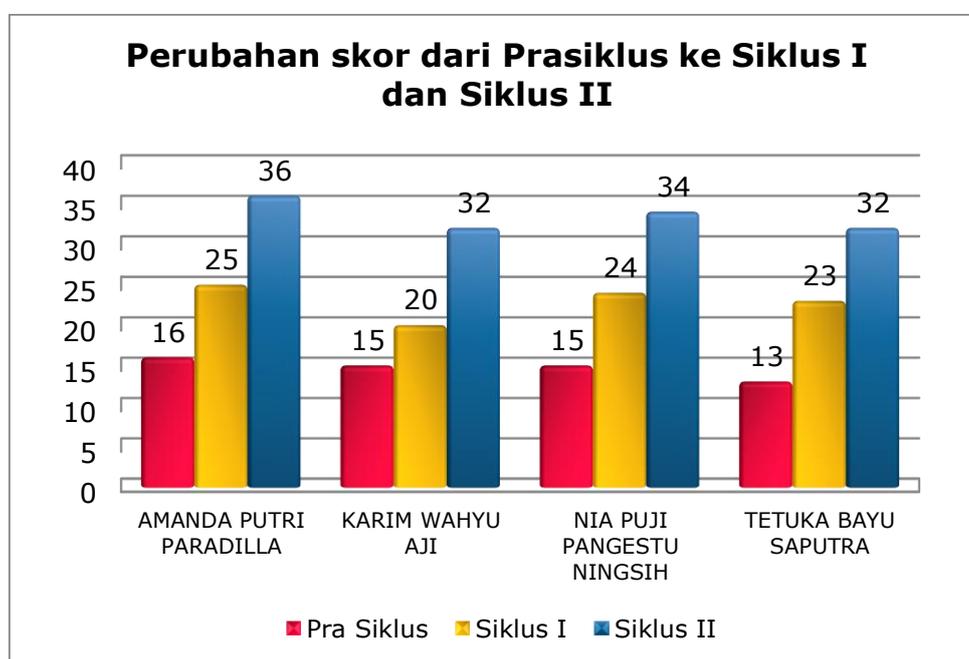


Berdasarkan kriteria indikator dengan melihat komponen tersebut dapat disimpulkan bahwa dari segi evaluasi proses dapat disimpulkan telah memenuhi nilai minimal yang telah ditentukan yaitu $\geq 75\%$.

Sedangkan berdasarkan himpunan data kedisiplinan yang tertuang dalam lembar observasi kedisiplinan siswa dalam mengikuti PPJ selama kegiatan penelitian baik pada masa prasiklus ke siklus I dan sampai siklus II mengalami peningkatan skor dengan kata lain terjadi perbaikan sikap ke arah positif dengan keberadaan layanan bimbingan kelompok dengan metode tutor sebaya.

Maka untuk perbandingan perubahan kualitas kedisiplinan keempat siswa setelah mendapatkan treatment dari konselor melalui peran tutor maka dapat dilihat peningkatan kualitasnya sebagaimana pada grafik berikut :

Diagram 4 Perubahan Skor Kualitas Kedisiplinan Siswa Prasiklus ke Siklus 1 dan Siklus 2



SIMPULAN

Dengan demikian maka berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan secara akumulatif dari keempat siswa tingkat kedisiplinan siswa telah mengalami kenaikan signifikan dan telah mencapai skor rata-rata 33,5 atau prosentase kedisiplinan siswa dalam mengikuti PPJ sebesar 83,75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Colvin, Geoff. 2008. *7 Langkah untuk Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif*. Cetakan I. Jakarta: PT. Indeks.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Sharan, S. 2012. *The Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Familia.
- Slavin, R.E. 2010. *Cooperative Learning: Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sukiman. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Pembimbing*. Yogyakarta: Paramita Publishing.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Syamsu. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cetakan Kesembilan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.